

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap hadits-hadits tentang orang yang meninggal pada hari jum'at, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hadits tentang orang yang meninggal pada hari jum'at terbebas dari siksa kubur yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dan Imam Ahmad bin Hambal setelah dilakukan penelitian terhadap sanadnya maka hadits itu berstatus *dhaif*. Imam Abul 'Ala' Muhammad 'Abdurrahman bin 'Abdurrahim al-Mubarakfuri dalam bukunya *Tuhfatul Ahwadzi Syarh Sunan Tirmidzi* menyatakan hadits Anas bin Malik dan Jabir bin 'Abdullah bisa menguatkan kelemahan hadits 'Abdullah bin Amru bin Ash. Sehingga dari keseluruhan jalur sanadnya, hadits tersebut naik derajatnya menjadi hadits *hasan* atau hadits *shahih*, yang bisa dipegangi sebagai *hujjah* untuk menyatakan adanya keutamaan khusus bagi orang yang meninggal pada hari Jum'at atau malam Jum'at. Sehingga naik derajatnya menjadi *Hasan Lighairihi* ketika datang hadits yang menjadi *Sawahid* yang dinilai lebih baik.
2. Subtansi hadits tentang orang yang meninggal pada hari jum'at adalah bahwa ada pengaruh antara waktu yang agung terhadap kondisi manusia, dan keterangan ini hanya tanda dan indikasi baik bagi orang muslim yang meninggal pada hari jum'at. Tidak menjadikan dasar pasti untuk memastikan dia benar- benar aman dari siksa kubur.

**B. Saran-saran**

Dengan adanya penelitian ini, tentu masih banyak sekali celah kekurangan yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi, di antaranya adalah mengenai pemaknaan hadits. Dalam penelitian ini penulis hanya melakukan pemaknaan secara umum berdasarkan redaksionalitas hadits, belum menyentuh pemaknaan yang lebih dalam terlebih berkaitan dengan kontekstualisasi hadits tersebut bagi kehidupan masyarakat masa kini. sehingga membuat hadits ini masih sangat jauh dari kata sempurna.